

Analisis Dampak Pembiayaan Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pendapatan Nasabah Di PT BPRS Amanah Insan Cita

Wahyu Hafizah Pulungan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : whafizahpulungan@gmail.com

Correspondence: whafizahpulungan@gmail.com <https://journal.aira.or.id/mumtaz>
| Submission Received : 07-05-2024; Revised : 28-05-2024; Accepted : 03-06-2024;
Published : 14-06-2024

Abstract

One of the financial organisations with a funding programme that genuinely aids in the growth of microbusiness owners is PT BPRS Amanah Insan Cita. This help is made possible by the introduction of the PT BPRS Amanah Insan Cita Unit, a product that provides finance for microbusiness owners in an effort to address their need for additional funds or investments. Microbusiness owners can obtain extra capital loans through this funding programme to help them grow their companies. The purpose of this study is to ascertain how customer income at PT BPRS Amanah Insan Cita is impacted by financing for micro, small, and medium-sized businesses. Report data from PT BPRS Amanah Insan Cita are used in this study. Classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing utilising SPSS software—specifically, the t , f , and coefficient of determination (R^2)—are among the data analysis approaches employed. The study's findings demonstrate that PT BPRS Amanah Insan Cita clients' business income is positively and significantly impacted by financing for micro, small, and medium-sized enterprises.

Keywords: Customer Income, UMKM Financing

Abstrak

PT BPRS Amanah Insan Cita adalah anggota organisasi keuangan yang menawarkan program pendanaan yang benar-benar membantu perluasan pemilik usaha kecil di Medan. Guna menjawab pertumbuhan modal dan kebutuhan investasi, dukungan tersebut diberikan melalui pembangunan produk bernama Unit PT BPRS Amanah Insan Cita yang memberikan pembiayaan kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang menggunakan rencana pembiayaan ini berhak mendapatkan bonus pinjaman kredit yang membantu mereka mengembangkan operasi Pembiayaan Mikro mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita dipengaruhi oleh pembiayaan usaha mikro,

kecil, dan menengah. Informasi dari laporan di PT BPRS Amanah Insan Cita digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan program SPSS, teknik analisis informasi yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan uji t, f, dan koefisien determinasi (R²). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita terkena dampak positif dan signifikan dari pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata Kunci : Pembiayaan UMKM, Pendapatan Nasabah

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sangat berperan di masyarakat. Usaha kecil dan menengah dapat menggunakan pembiayaan sebagai sumber permodalan. Industri perbankan menawarkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan usaha mikro dengan meningkatkan pendapatan dan memberikan alternatif permodalan bagi usaha kecil dan menengah (Bank Syariah Mandiri, 2016). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) mengungkapkan data yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tumbuh dengan baik pada tahun 2022, mencapai 8,71 juta unit. Provinsi Jawa Barat memiliki lebih dari 1,49 juta unit usaha, menjadi provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak, sementara Papua memiliki jumlah UMKM paling sedikit dengan hanya 3,9 ribu unit. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, UMKM mewakili 99% dari total perusahaan, menunjukkan besarnya peran UMKM dalam perekonomian. Hal ini menegaskan bahwa UMKM telah mengungguli jenis usaha lain dalam hal kuantitas dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kemenkop UMKM, 2022).

Meskipun UMKM memiliki potensi besar, mereka masih menghadapi banyak tantangan. Masalah utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan modal kerja dan investasi, kesulitan dalam pemasaran dan distribusi bahan baku, akses informasi pasar yang terbatas, kekurangan karyawan dengan keterampilan tinggi, keterbatasan dalam penggunaan teknologi, biaya transportasi yang tinggi, serta biaya komunikasi yang besar akibat prosedur administrasi yang rumit, terutama dalam pengurusan izin usaha mikro. Selain itu, ketidakpastian peraturan dan kebijakan ekonomi juga menjadi tantangan bagi UMKM (Tambunan, T., 2021).

Survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI dengan 1.180 responden dari pelaku UMKM menunjukkan bahwa lebih dari 48% UMKM mengalami masalah dalam pengadaan bahan baku, sekitar 77% mengalami penurunan pendapatan, sekitar 88% menghadapi penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% mengalami penurunan nilai aset di bidang ekonomi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan modal usaha, yang berdampak pada tingkat keuntungan dan menyebabkan fleksibilitas UMKM menjadi terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha mereka (Bhakti, 2013:2). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah guna memenuhi kebutuhan modal usaha dan memajukan usaha mereka. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha mikro di masyarakat adalah dengan menyediakan pembiayaan usaha, baik untuk usaha perorangan maupun kelompok, dengan

harapan dapat meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun.

PT BPRS Amanah Insan Cita, sebagai salah satu lembaga keuangan, memiliki program pembiayaan yang mendukung pertumbuhan pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Dukungan ini diwujudkan melalui produk pembiayaan yang dinamakan Unit PT BPRS Amanah Insan Cita, yang bertujuan untuk menyediakan tambahan modal atau investasi. Dengan program ini, para pengusaha mikro, kecil, dan menengah dapat memperoleh pinjaman modal tambahan atau investasi untuk mengembangkan usaha mereka. Akad murabahah digunakan untuk pembiayaan mikro di PT BPRS Amanah Insan Cita. Perjanjian jual beli suatu komoditi yang dikenal dengan istilah Bai' al-Murabahah, menetapkan harga beli dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli (Karim, 2014: 113). Guna membantu nasabah mikro dan kecil dengan besaran pembiayaan yang berbeda, PT BPRS Amanah Insan Cita memperkenalkan layanan mikro dengan rangkaian produk. Dengan memberikan dampak langsung terhadap sektor riil perekonomian masyarakat, produk-produk tersebut diharapkan dapat menjadi pilihan pembiayaan unggulan bagi PT BPRS Amanah Insan Cita dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Karena keterbatasan dana, banyak pengusaha yang saat ini kesulitan mengembangkan perusahaannya. Besarnya pendanaan modal usaha yang ditawarkan kepada pemilik usaha mikro mungkin berdampak pada pendapatan mereka. Diharapkan dengan pemberian pembiayaan modal usaha mikro, kendala permodalan bagi UMKM yang bermodal kecil akan teratasi sehingga memungkinkan mereka untuk tumbuh dan memperluas usahanya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT BPRS Amanah Insan Cita membantu UMKM khususnya yang berada di wilayah Kota Medan dalam meningkatkan pendapatan usahanya.

Penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya. Lima faktor indikator berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan uang bank, menurut penelitian Safriani (2020). Menurut penelitian Afkal (2017), keuangan syariah bagi UMKM berdampak besar pada kemampuan mereka menghasilkan keuntungan dan mempertahankan modal yang memadai. Menurut penelitian terbaru, pembiayaan modal kerja memiliki dampak besar terhadap pendapatan perusahaan (Litriani dan Leviani, 2017). Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dan pertumbuhan UMKM setelah pemberian pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh nasabah. Judul penelitian ini adalah "Dampak Pembiayaan Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah di PT BPRS Amanah Insan Cita."

2. TINJAUAN LITERATUR

a. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan singkatan dari usaha-usaha tersebut. Jenis bisnis ini biasanya erat kaitannya dengan masyarakat kelas menengah ke bawah. Meskipun demikian, UMKM mempunyai peran yang sangat penting karena keberadaannya telah memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang mempunyai minat terhadap dunia usaha (Oskar Raja, Ferdy Jalu, dan Vincent D'ral, 2010). Perekonomian Indonesia diuntungkan secara signifikan oleh usaha mikro. Hal ini ditunjukkan oleh perannya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan produk dan layanan,

serta membantu pemerataan keuntungan perusahaan di seluruh negeri. Karena kontribusinya yang signifikan, UMKM menempati posisi yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian nasional (Jaelani, Ahmad, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan definisi tentang UMKM di Indonesia. Karena kontribusinya terhadap PDB, lapangan kerja, dan penciptaan lapangan kerja, UMKM mempunyai peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi nasional (Safriani, 2020). Sesuai Pasal 3 dalam UU No. 20 tahun 2008, UMKM bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan bisnis guna mendukung pembangunan ekonomi nasional berdasarkan prinsip ekonomi yang adil. Karena kontribusinya terhadap PDB, lapangan kerja, dan penciptaan lapangan kerja, UMKM berperan penting dalam upaya menumbuhkan perekonomian nasional (UU No. 20 Tahun 2008). Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015), UMKM merupakan kontributor penting bagi perekonomian Indonesia karena mereka berfungsi sebagai pemain utama di berbagai bidang ekonomi, menawarkan kesempatan kerja, mendorong usaha ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat, membangun pasar baru dan berfungsi sebagai sumber inovasi. Selain itu, mereka membantu pemeliharaan neraca pembayaran melalui operasi ekspor mereka.

Terlalu banyak kendala yang harus dilepaskan dari perkembangan UMKM di Indonesia. UMKM biasanya menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya modal, terbatasnya akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi dan harga terjangkau, hambatan dalam adopsi teknologi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, kesulitan memperoleh data pasar, dan tantangan dalam inisiatif pemasaran. Sifat dan tingkat keparahan permasalahan ini dapat bervariasi tergantung pada jenis produk atau pasar, serta antar zona, lokasi, subsektor, unit usaha dalam kegiatan yang sama, dan subsektor yang berbeda (Tambunan, T., 2002).

Pembiayaan untuk UMKM termasuk dalam kategori pembiayaan produktif, yang mencakup pembiayaan modal kerja dan investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi serta pengembangan bisnis. Pembiayaan UMKM mengacu pada penyediaan dana yang dipinjamkan kepada pelaku usaha mikro yang berpenghasilan di bawah rata-rata. Dalam praktik bank syariah, bank berperan sebagai penjual barang dan nasabah sebagai pembeli. Bank membeli produk dari agen untuk memenuhi permintaan nasabah, dan kemudian menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang dibayar bank syariah untuk produk tersebut. Ada dua cara untuk membayar transaksi murabahah: secara penuh pada saat jatuh tempo atau secara teratur dalam jangka waktu tertentu.

b. Pendapatan Usaha Nasabah

Menurut Sukirno (2001), pendapatan usaha merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan usaha, karena memungkinkan untuk mengetahui besarnya nilai atau jumlah pemasukan yang dihasilkan selama menjalankan usaha. Ganjar Isnawan (2012: 101) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan adalah hasil dari aktivitas usaha yang diperoleh dari penjualan produk atau barang dan tenaga kerja suatu industri. Pendapatan usaha adalah arus masuk aset dari hasil penjualan produk atau jasa, serta aktivitas usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang atau jasa.

Unsur-unsur dalam pendapatan usaha menurut Baridwan (2011) meliputi:

- 1) Pendapatan dari hasil produksi barang atau jasa.

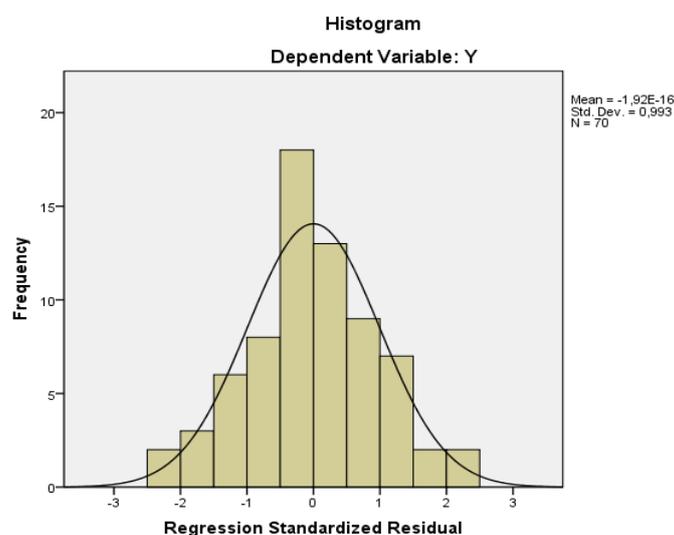
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva oleh pihak lain yang menjadi sumber ekonomi perusahaan.
- 3) Penjualan aset atau harta di luar produk dagangan, yang merupakan unsur-unsur pendapatan lain dari suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif untuk mengumpulkan data terkait. Metode ini memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk nilai numerik. Landasan filosofis positivisme mendasari metodologi penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Biasanya, pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan perangkat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Hipotesis yang telah ditetapkan selanjutnya diuji dengan analisis kuantitatif dan statistik terhadap hasil data (Sugiyono, 2012). Ada dua kategori metodologi penelitian yang digunakan: penelitian luar ruangan dan penelitian perpustakaan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari 235 nasabah. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel dalam penyelidikan ini, dan hasilnya adalah jumlah sampel sebanyak 70 responden. Model regresi linier langsung digunakan dalam metode analisis data statistik kuantitatif penelitian ini. Variabel independen dan dependen dihubungkan dengan model regresi ini.

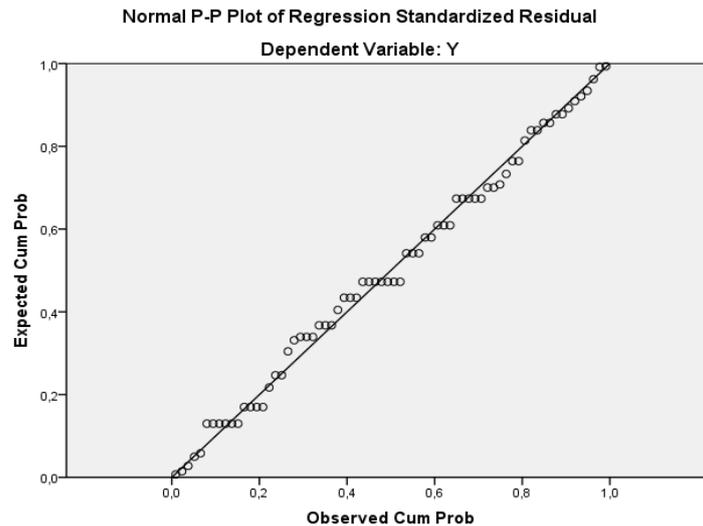
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Histogram sebelumnya dapat dipahami sebagai model distribusi normal berbentuk lonceng dari Gambar 1. Selain itu, plot probabilitas normal, atau p-plot normal, yang membedakan distribusi normal, dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas. Grafik data tersebut akan dibandingkan dengan diagonal yang dibentuk oleh garis lurus yang mewakili distribusi normal. Garis yang mewakili data akan mengikuti diagonal jika sebaran datanya normal.



Gambar 2 Hasil P-Plot Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Seperti terlihat pada Gambar 2, data berdistribusi normal dan mengikuti garis diagonal yang dibentuk oleh grafik p-plot. Data tidak tersebar di sekitar garis diagonal. Sementara itu, tabel di bawah ini menampilkan informasi hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software SPSS versi 25:

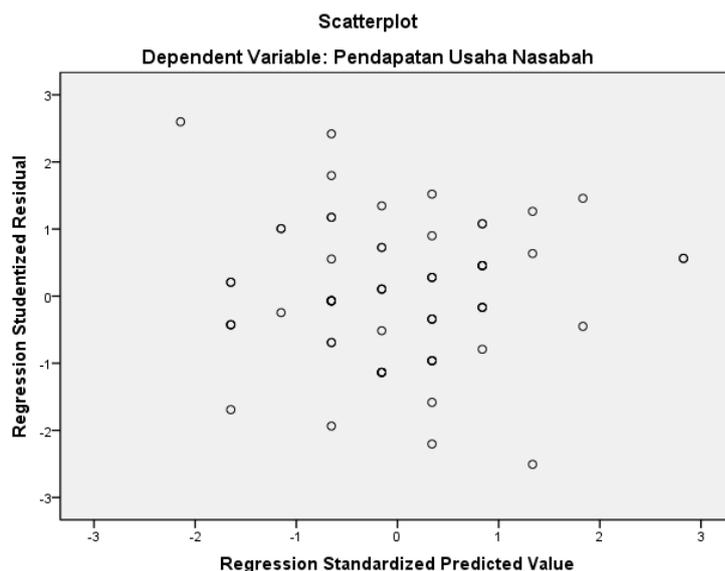
Tabel 1. Hasil uji kolmogorov-smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|----------------|---------------------------|-----------------------------|
| | | Pembiayaan Usaha Mikro | Pendapatan Usaha Nasabah |
| N | | 70 | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 19,31 | 20,06 |
| | Std. Deviation | 2,011 | 2,166 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,114 | ,130 |
| | Positive | ,109 | ,130 |
| | Negative | -,114 | -,085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,953 | 1,088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,324 | ,187 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Tabel 1 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan usaha mikro mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,324 dan variabel pendapatan usaha nasabah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,187 yang keduanya signifikan lebih dari 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai asumsi uji normalitas dapat terpenuhi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Titik-titik pada grafik Scatterplot tersebar merata dan tidak membentuk pola tertentu, seperti terlihat pada Gambar 3 di atas. Oleh karena itu, dari hasil scatterplot dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Linier

| Model | | Coefficients ^a | | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6,165 | 1,888 | 3,266 | ,002 |
| | Pembiayaan Usaha Mikro | ,719 | ,097 | ,668 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan nilai konstant 6,165 dan koefisien regresi sebesar 0,719. Sehingga persamaan regresi linier dapat ditulis dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b X$$

$$\hat{Y} = 6,165 + 0,719 X$$

Koefisien regresi pada variabel keuangan mikro sebesar 0,719 yang berarti jika skor pembiayaan usaha mikro naik sebesar 1% maka variabel pendapatan usaha nasabah akan naik sebesar 71,9% yang dinyatakan dengan persamaan linearitas. Selanjutnya hasil regresi bernilai positif menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dan pendapatan usaha nasabah pada PT BPRS Amanah Insan Cita berkorelasi positif.

d. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6,165 | 1,888 | | 3,266 | ,002 |
| Pembiayaan Usaha Mikro | ,719 | ,097 | ,668 | 7,398 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3, variabel pendanaan usaha mikro mempunyai nilai t hitung sebesar 7,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hipotesis alternatif diterima berdasarkan data tersebut, yang menunjukkan bahwa nilai t estimasi sebesar $7,398 > t$ tabel 1,670, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, pendapatan usaha nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita dapat dikatakan sangat terdampak oleh pembiayaan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah.

Besarnya pengaruh variabel keuangan mikro (X) terhadap pendapatan usaha nasabah (Y) pada PT BPRS Amanah Insan Cita dipastikan dari temuan uji koefisien determinasi. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | ,668 ^a | ,446 | ,438 | 1,624 | |

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Usaha Mikro
b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Nasabah
Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Sumber : Hasil Output Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 nilai R Square sebesar 0,446. Angka tersebut menunjukkan bahwa di PT BPRS Amanah Insan Cita, dampak keuangan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah sebesar 44,6%, dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

e. Pembahasan

Bersumber pada hasil analisis informasi dari penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemui kalau ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro serta pendapatan usaha nasabah di PT BPRS Amanah Insan Cita, yang berlokasi di Jalur Willièm Iskandar Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil analisis regresi linear simpel, ditemui persamaan $Y = 6,165 + 0,719 X$. Penemuan ini membagikan konfirmasi kalau nilai konstanta 6,165 mengindikasikan kalau kala tidak terdapat pembiayaan mikro ataupun jumlahnya 0, pendapatan usaha nasabah hendak menggapai 6,165. Berikutnya, nilai koefisien regresi pembiayaan mikro merupakan 0,719. Ini mengartikan kalau bila terjalin kenaikan modal usaha mikro sebesar 1%, hingga pendapatan usaha nasabah di PT BPRS Amanah Insan Cita hendak bertambah sebesar 71,9%.

Hasil analisis uji t mengatakan kalau nilai t hitung pada variabel pembiayaan usaha mikro merupakan 7,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penemuan ini mengindikasikan kalau nilai t hitung 7,398 melebihi nilai t

tabel 1, 670, serta sebab signifikansi 0, 000 lebih kecil dari 0, 05, hingga Hipotesis alternatif diterima. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan usaha mikro kecil serta menengah dengan pendapatan usaha nasabah di PT BPRS Amanah Insan Cita. Berikutnya, kala memandang nilai R Square sebesar 0, 446, terungkap kalau besarnya akibat pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha nasabah di PT BPRS Amanah Insan Cita menggapai 44, 6%. Tetapi, 55, 4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bersumber pada hasil analisis jawaban responden menimpa pembiayaan usaha mikro bisa disimpulkan kalau kebanyakan responden menanggapi sepakat kalau pembiayaan usaha mikro wajib lebih ditingkatkan buat mendukung perkembangan usaha mikro kedepannya ialah sebesar 63, 1%. Setelah itu pada persoalan ke 2 diperoleh persentase 74, 3% dimana pembiayaan modal usaha mikro sangat menolong sekali dalam meningkatkan usaha yang mereka lakukan, berikutnya pada statment ke 3 diperoleh hasil 68, 3% dimana Pembiayaan modal usaha sangat menolong sekali dalam tingkatan jumlah benda selaku modal bawah dalam tingkatan usaha. Pada statment ke empat dengan persentase 57, 1% dimana Pembiayaan modal usaha menolong dalam menuntaskan bermacam permasalahan tagihan dalam mendukung kebutuhan rumah tangga, serta statment ke 5 diperoleh persentase 54, 3% dimana modal usaha mikro bisa menolong menanggulangi permasalahan ekonomi nasabah.

Hasil jawaban responden menimpa butir-butir statement pada pendapatan usaha nasabah dikenal kalau sebagian besar responden menanggapi sepakat kalau pendapatan usaha mikro bisa bertambah sehabis mereka melaksanakan pembiayaan usaha mikro ialah sebesar 57, 1%. Hasil analisis deskripsi pada statment ke satu diperoleh persentase 62, 9% dimana pendapatan usaha mikro nasabah terus menjadi bertambah sehabis menerima pembiayaan modal usaha dari bank. Berikutnya pada statment ke 3 serta keempat diperoleh persentase 60, 0% dimana usaha mikro yang dijalani hendak hadapi pertumbuhan yang signifikan sebab didukung oleh penyertaan modal usaha serta kenaikan jumlah daripada karyawan. Setelah itu pada statment ke 5 sebesar 45, 7% dimana penciptaan benda modal usaha bertambah sehabis nasabah melaksanakan pembiayaan modal usaha mikro. Statment ke 2 diperoleh 57, 1% dimana pembiayaan modal usaha mikro sangat menguntungkan untuk para nasabah dari usaha yang dicoba. Bersumber pada hasil analisis dari statment yang diberikan responden tersebut, hingga bisa dipaparkan kalau pembiayaan mikro pada PT BPRS Amanah Insan Cita membagikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pendapatan usaha mikro nasabah.

Bersumber pada hasil analisis pula menampilkan kalau terdapatnya perbandingan yang signifikan pada tingkatan pendapatan Nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita saat sebelum serta setelah mendapatkan pembiayaan usaha mikro. Pendapatan rata-rata nasabah setelah mendapatkan pembiayaan mikro PT BPRS Amanah Insan Cita menampilkan terdapatnya kenaikan sebesar 35%. Dimana pendapatan rata-rata saat sebelum mendapatkan pembiayaan mikro sebesar Rp 2 juta s/ d Rp 3 juta serta setelah mendapatkan pembiayaan mikro sebesar Rp 3 juta s/ d Rp 5 juta. Penelitian ini didukung oleh teori yang menampilkan kalau terus menjadi besar nilai pembiayaan, hingga hendak terus menjadi pengaruhi tingginya pendapatan. Kebalikannya, kalau terus menjadi rendah pembiayaan usaha mikro yang didapatkan nasabah hingga pendapatan nasabah hendak terus menjadi rendah.

Pembiayaan usaha mikro, kecil serta menengah buat kebutuhan pengembangan usaha mikro, kecil serta menengah bisa dijadikan modal atas usaha yang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha untuk nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita. Pembiayaan usaha mikro yang diberikan oleh pihak bank syariah bisa bermanfaat dalam menolong warga dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan usahanya di zona usaha mikro serta menengah. Tidak hanya itu, pihak bank pula hendak mendapatkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan terhadap para pelaku UMKM.

5. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah pada PT BPRS Amanah Insan Cita berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap pendapatan usaha klien berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian. Dengan nilai R square sebesar 0,446, keuangan mikro mempengaruhi pendapatan usaha nasabah sebesar 44,6%, dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Tingkat pendapatan nasabah PT BPRS Amanah Insan Cita berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menerima keuangan mikro, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 35%. Sebelum menerima keuangan mikro, pendapatan rata-rata nasabah bervariasi antara Rp 2.000.001 dan Rp 3.000.000; setelah mendapat pembiayaan mikro meningkat menjadi Rp3.000.001 menjadi Rp5.000.000.

PT BPRS Amanah Insan Cita diharapkan dapat memperluas pembiayaan yang diberikan kepada klien untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka, berdasarkan kesimpulan di atas. Disarankan juga agar PT BPRS Amanah Insan Cita memperluas jangkauan dan promosi keuangan mikro dan sistemnya untuk menarik calon nasabah agar mendaftar dan memperoleh pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis mereka. Selain itu, nasabah UMKM juga diharapkan dapat menggunakan dana yang diperolehnya untuk mengembangkan perusahaannya. Selain itu, masyarakat juga dapat belajar memanfaatkan dana yang diperoleh untuk mengembangkan perusahaannya, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Elemen-elemen lain yang mempengaruhi pengembangan bisnis diharapkan dapat diselidiki oleh para peneliti di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa,
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2013). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asiyah, Nur Binti. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Chandra, Purdi E. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal Rasulullah Jannah.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Nurul Ichsan. (2014). *Perbankan Syariah*. Ciputat: GP Press Group
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: KENCANA.

- Jaelani, Ahmad. (2015). Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabbah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur, (Skripsi Program Studi D3 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang,) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. di Akses pada Tanggal 4 Juli 2019.
- Karim, Adiwirman A. (2014). Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2005). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, cet ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Kasmir. (2012). Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Teguh, Muhammad, (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prayatno, Duwi. (2010). Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Nurwahida. Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali.
- Rivai, Veithzal. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2008) Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi, Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada,
- Safriani, (2020). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Aceh Syariah Cabang IDI Aceh Timur. Prodi Perbankan Syariah. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Sanusi, Anwar. (2011) Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2001)Pengantar Teori Makroekonomi, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,
- Tambunan, Tulus T.H. (2002). Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.
- Turmudi, Muhammad. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari, LiFalah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Yuyus Suyana dan Kartib Bayu, (2010) Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses .Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 1, 2017, 76-80.